

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Cara penularan kasus ini masih belum diketahui, namun kasus pertama terjadi di pasar makanan laut di Wuhan. Dari 18 hingga 29 Desember 2019, 5 pasien dengan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) dirawat. Antara 31 Desember 2019 dan 3 Januari 2020, kasus tersebut naik menjadi 44 kasus. Dalam sebulan, penyakit ini telah menyebar ke bagian lain China, Thailand, Jepang, dan Korea. Virus ini dapat menyebar dari orang ke orang dan telah menyebar ke seluruh China dan lebih dari 190 negara dan wilayah lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Per 12 Februari 2022, terdapat 673 juta kasus yang di konfirmasi dan 6,85 juta kematian di seluruh dunia.

Sejak kasus pertama di Wuhan, jumlah kasus COVID-19 di China terus meningkat setiap hari, memuncak antara akhir Januari dan awal Februari 2020. Sebagian besar laporan berasal dari Hubei dan provinsi tetangga, dan juga menyebar ke wilayah yang lain. dari Cina. Per 30 Januari 2020, ada 7.736 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi di Tiongkok, dan 86 kasus lainnya telah dilaporkan di negara lain. COVID-19 pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020 ketika dua kasus dilaporkan di Indonesia. Data per 12 Februari 2023 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 73 juta kasus dengan 161.000 orang meninggal. Angka kematian COVID19 Indonesia tertinggi di Asia Tenggara, sementara Vietnam memimpin jumlah kasus positif tertinggi (data Februari 2023).

Sumut merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus terbanyak dengan data menunjukkan sebanyak 159.780 kasus terkonfirmasi dan 3.370 kematian berdasarkan data per 22 Desember 2022. Salah satu penyumbang COVID -19 yang terpenting di Sumut dari Deli Serdang. Pemerintah. Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah dengan lalu lintas yang tinggi sehingga juga merupakan salah satu daerah yang dekat dengan kota Medan, penyumbang angka positif COVID-19 pertama di Sumatera Utara. Data per 30 Agustus 2020, Kantor

Badan Pendapatan Daerah Kabupaten (Bapenda) Deli Serdang di Lubuk Pakam tercatat sebagai kluster penyebaran COVID-19 dengan situasi tertinggi kedua Angka positif di Sumatera Utara. Kawasan Lubuk Pakam yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Deli Serdang memiliki jumlah kasus yang tinggi sebagai pusat penyebaran COVID-19 karena banyak masyarakat yang bekerja di kantor pemerintahan Kabupaten Deli Serdang dan memiliki relasi yang tinggi dengan para pekerja serta karyawan dan departemen.

Pemerintah, kementerian, lembaga dan lembaga pendidikan serta masyarakat berupaya menahan dan mencegah penyebaran virus ini agar tidak semakin besar dan berdampak besar. Pemerintah Indonesia segera menindaklanjuti dengan memberlakukan kebijakan social distancing selama 14 hari untuk memperlambat penyebaran virus. Menurut Center for Disease (CDC) yang dikutip Pratiwi (2020), social distancing berarti menjauhi pertemuan, menghindari pesta, dan menjauhi orang. Social distancing dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 menyebar kemana-mana di Indonesia. Social Distancing sangat efektif untuk mencegah penyebaran COVID-19. Selain itu, karena tingginya jumlah infeksi di Indonesia, terutama di Jawa dan Bali, jumlah infeksi terus meningkat bahkan ketika tidak ada pencegahan yang efektif melalui jarak sosial yang diterapkan oleh pemerintah, dan meningkat pesat bahkan selama liburan Panjang yaitu Natal serta Tahun Baru, Idul Adha dan Idul Adha dan lainnya. Oleh karena itu, pada 11 Januari 2021, pemerintah mengubah kebijakan dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menjadi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan mulai diterapkan. Dan sesuai kondisi tersebut, PPKM berubah menjadi PPKM darurat menyusul peningkatan jumlah kasus selama Ramadan dan menjelang Idul Fitri. Tak lama setelah itu, pemerintah merevisinya kembali menggunakan level 1-4 untuk mendukung identifikasi dan pencegahan penularan dengan menetapkan batas-batas area tertutup pada level 4 (bahaya/merah) pada area dengan level rendah. Level PPKM ini terus berlanjut hingga saat ini dan terbukti efektif dengan data yang menunjukkan pengendalian jumlah kasus Covid di Indonesia dan penurunan level di banyak daerah dari 4 menjadi 3 dan lebih.

Dampak COVID-19 telah menyebabkan ambrohnya perekonomian Indonesia, turunnya nilai tukar rupiah, naiknya harga produk khususnya alat kesehatan. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Tindakan

preventif yang ekstrim dilakukan seperti lockdown wilayah bahkan kota dengan tujuan mengurangi penyebaran penyakit (Zahrotunni'mah, 2020: 248). Menurut Siregar (2020), aspek administratif ini dilakukan sebagai respon atas kebijakan tersebut "Lockdown dilakukan melalui peraturan pemerintah yang mengatur batas wilayah atau wilayah dalam hal hak memerintah di daerah. Sedangkan bagian aktifnya adalah upaya manusia untuk mendelineasi kawasan menurut preferensi seperti: kawasan lindung, budaya, kawasan perkotaan dan pedesaan. Setelah periode jarak sosial yang intens dari Maret hingga Juni, ketika situasi ekonomi memburuk akibat penutupan ekonomi besar-besaran, pemerintah memperkenalkan kebijakan baru untuk merangsang perekonomian negara biasa

Perwujudan "Kenormalan yang baru" atau di sebut New Normal tersebut berarti memperluas upaya penanggulangan Covid 19 di bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi berdasarkan anjuran pemerintah. Situasi baru diterapkan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil studi epidemiologi di daerah tetangga. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengeluarkan rekomendasi untuk transisi ke kenormalan baru di tengah pandemi COVID-19. Proses tersebut akan mengharuskan negara-negara untuk menunjukkan bahwa mereka dapat mengendalikan penyebaran COVID-19 sebelum menerapkan aturan baru tersebut. Tes ini harus dilakukan di lingkungan berisiko tinggi seperti panti jompo, fasilitas psikiatri, dan area perumahan. Tindakan pencegahan harus diterapkan di tempat kerja. "Tindakan pencegahan di tempat kerja seperti physical distancing, cuci tangan, dan protokol pernafasan sudah dimulai," kata Direktur Regional WHO untuk Eropa Henri P. Kluge, di situs resmi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Ketika isu COVID-19 semakin parah, diperlukan partisipasi seluruh elemen bangsa untuk menyelesaikannya. Selain keterlibatan tenaga kesehatan dan tenaga kesehatan masyarakat, pemerintah juga harus melibatkan tenaga ahli lainnya, termasuk ahli di bidang kependudukan, untuk menganalisis distribusi dan migrasi penduduk. Analisis data demografi penting untuk mengembangkan kebijakan untuk mengatasi penyakit ini. Dalam hal ini, ilmu kedaerahan digunakan untuk menanggapi kebijakan "lockdown" saat ini dengan melibatkan ahli geografi. Ahli geologi diharuskan atau tidak menjadi bagian dari negara dengan rencana profesional untuk mengambil tindakan untuk melawan penyebaran COVID-19.

Untuk mengatasinya, dibutuhkan banyak upaya untuk menutupi area yang begitu luas dalam waktu singkat, dan meskipun tidak mudah, hal itu dapat diatasi dengan mempertimbangkannya. Salah satu bidang yang akan dibahas adalah teknologi yang berkembang pesat di bidang sistem informasi regional dan penginderaan jauh.

Sistem informasi geospasial berperan besar dalam mengumpulkan informasi dan data yang dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan yang baik dalam menghadapi pandemi COVID-19, namun tetap perlu disesuaikan dengan data yang akan diperoleh. siapa disana. Penyebaran virus tersebut di Sumut sudah dirilis pemerintah, namun penelitian ini akan dilakukan nanti sebagai investigasi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang akan dihadapi oleh peneliti seperti berikut.

1. Kecamatan Lubuk Pakam memiliki wilayah yang luas dan termasuk kedalam lingkup pemerintahan Kabupaten Deli Serdang
2. Laju persebaran Covid-19 di Kecamatan Lubuk Pakam termasuk tinggi kurun waktu 2020-2022
3. Tingginya mobilitas masyarakat di Kecamatan Lubuk Pakam berdampak pada cepatnya penyebaran Covid-19

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Laju persebaran wabah Covid-19 di Kecamatan Lubuk Pakam.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung persebaran wabah Covid-19 di Kecamatan Lubuk Pakam.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan Batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Laju persebaran wabah Covid-19 di Kecamatan Lubuk Pakam?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung persebaran wabah Covid-19 di Kecamatan Lubuk Pakam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Laju persebaran Covid-19 di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2020-2022
2. Mengetahui Faktor-faktor pendukung persebaran Covid-19 di Kecamatan Lubuk Pakam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui laju persebaran wabah Covid-19 di Kecamatan Lubuk Pakam.
2. Mengetahui factor-faktor apa saja yang menjadi pendukung persebaran wabah Covid-19 di Kecamatan Lubuk Pakam.
3. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kecamatan Lubuk Pakam dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.
4. Sebagai bahan maupun data untuk dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.
5. Memberikan tambahan khasanah pengetahuan bagi peneliti.